**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

 Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang harus dipedomani oleh para guru adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[[1]](#footnote-2)

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh seorang anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara kontinyu dan terarah sebelum ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap perilaku dan budi pekerti atau moral.

Agar pendidikan formal dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama, oleh karena itu guru dalam menyajikan pelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

1

1

Kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga saat ini paling tidak terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan; tidak tersedianya perangkat pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, tidak menegur dan hanya membiarkan murid keluar masuk kelas, kurangnya pembimbingan, guru belum melaksanakan pembelajaran kelompok kepada murid. Sedangkan dari sisi siswa antara lain; banyak siswa yang mengantuk saat materi pelajaran dijelaskan, murid bermain dengan sesama rekannya di bangku belakang, murid keluar masuk kelas, kurangnya murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang diajarkan, dan murid tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru di depan kelas. Guru tidak menerapkan metode dan model pembelajaran kooperatif, sehingga kurang terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, siswa belum berinteraksi antara sesama teman, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dalam bentuk ceramah, tanpa memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat siswa, meskipun sebagian guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif, tetapi penerapannya kurang maksimal.

Proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 12 Mandonga di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa cukup rendah, di mana nilai rata-rata maksimal siswa hanya mencapai 65 (hasil nilai ulangan semester genap Tahun ajaran 2012/2013), sedangkan berdasarkan sistem penilaian yang digunakan di SDN 12 Mandonga nilai minimal yang dapat dicapai siswa seharusnya 70 (ketuntasan individual berdasarkan KKM kelas IV SDN 12 Mandonga). Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif model *Student Teams Archievement Division* (STAD).

Alasan penulis menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga karena dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Terkait dengan uraian tersebut, Ibrahim dkk, menjelaskan bahwa Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Untuk itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.[[2]](#footnote-3)

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang memiliki prestasi belajar rendah sehingga mampu memberikan peningkatan prestasi belajarnya secara signifikan. Sedangkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain : siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan ingatan siswa, dan meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Disamping itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Banyus pada murid kelas V SDN 06 Mandonga Kota Kendari, diketahui bahwa : Pembelajaran kooperatif model STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dan standar ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada masing-masing siklus yang dilaksanakan. Peningkatan nilai tersebut dapat dicapai karena pembelajaran kooperatif model STAD yang dilakukan menekankan adanya keterampilan proses siswa melalui kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga dalam penelitian ini antara lain; siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis, mereka tidak boleh saling membantu.

Pembelajaran Kooperatif model STAD dalam proses belajar mengajar yang telaksana di kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat perannya masing-masing dimana dalam satu kelompok kerja yang telah dibentuk terdapat tutor sebaya yang dapat menjadi ujung tombak keaktifan siswa selama belajar. Adanya peran tutor sebaya dalam suatu kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerja sama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan. Hal ini juga dilakukan saat hasil akhir tugas yang diselesaikan masing-masing kelompok saling bertukar pekerjaan untuk mendapatkan koreksi dari kelompok lainnya, dan sesudah itu maka pekerjaan atau tugas yang telah dibuat dikumpulkan pada guru untuk memperoleh penilaian.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model STAD dengan judul : “Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Archievement Division* (STAD) Pada siswa Kelas IV SDN 12 Mandonga Kota Kendari”.

**B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran di SDN 12 Mandonga yang diterapkan oleh guru bersifat monoton tidak bervariatif sehingga siswa merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dicapai belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu minimal 70 (ketuntasan individual) dan 85% (ketuntasan klasikal).

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus permasalahan yang diteliti adalah :

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Arcievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga Kota Kendari ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Arcievement Division* STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 12 Mandonga Kota Kendari ?
3. **Hipotesis Tindakan.**

Berdasarkan gambaran pada perumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : “ Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Student Teams Archievement Division* (STAD) maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 12 Mandonga dapat di tingkatkan”.

1. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 12 Mandonga.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 12 Mandonga melalui pembelajaran kooperatif *Student Teams Archievement Divisions* (STAD).

**2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat secara teoritis sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh daribawah, karena Guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK Guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan. Rasa percaya diri tersebut tumbuh sebagai akibat Guru semakin banyak mengembangkan sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman praktis. Dengan secara kontinyu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Guru sebagai pekerja profesional tidak akan cepat berpuas diri lalu diam di zone nyaman, melainkan selalu memiliki komitmen untuk meraih hari esok lebih baik dari hari sekarang. Dorongan ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah\_masalah praktis dalam kesehariannya. Selain itu, hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling terkait mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh Guru di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis antara lain :

* 1. Bagi sekolah; Sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru di kelas, sehingga mutu PBM Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan.
	2. Bagi guru; dapat melatih untuk menyusun dan mendesain proses pembelajaran secara terencana dan maksimal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
	3. Bagi murid; dapat memotivasi, menggali potensi belajar yang dimiliki dan mampu mengembangkan kemampuan belajarnya dalam bentuk kerja kelompok.
	4. Bagi peneliti; sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap implementasi model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
	5. Bagi Institusi; sebagai sumber data, informasi, dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.
1. **Definisi Operasional**

 Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional tentang variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif, yaitu suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen. Model pembelajaran *Student Teams Archievement Division* (STAD), atau kelompok/tim siswa kelompok prestasi, merupakan model pembelajaran untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, bekerja sama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disajikan oleh guru, dan guru akan memberikan penghargaan bila kelompok siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Model STAD dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dipergunakan untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai akhir atau hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif *Student Teams Archievement Division* (STAD) yang diperoleh melalui pemberian tes atau soal.
3. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh siswa sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan agama dan internalisasi nilai-nilai dalam diri melalui penumbuhan dan pengembangan potensi sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, Pendidikan Agama Islam SD meliputi pembelajaran Al-Qur’an, Akidah, akhlak, tarikh, dan fiqih.
1. Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. 2000, h.21 [↑](#footnote-ref-3)